

Analisis Framing Pemberitaan Tribun Timur Dalam Kontestasi Pemilihan Ketua RT Dan RW Di Kota Makassar

Muhammad Nur Alqadri Sirajuddin¹, Arianto², Hasrullah³

¹Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

^{2,3}Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

author: sirajuddinmna25e@student.unhas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan Tribun Timur mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar menggunakan model framing Robert M. Entman serta mendeskripsikan konstruksi realitas sosial yang dibangun melalui pemberitaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian berupa teks pemberitaan Tribun Timur dengan unit analisis lima berita yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian tema, periode pemberitaan, dan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan empat perangkat framing Entman, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tribun Timur membingkai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW melalui penonjolan aspek regulasi, mekanisme pemilihan, pencalonan, kampanye, persaingan antarkandidat, partisipasi masyarakat, serta keamanan. Konstruksi realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang menempatkan pemilihan RT dan RW sebagai proses demokrasi lokal yang berlangsung secara prosedural sekaligus memiliki dinamika sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa framing Tribun Timur tidak hanya menyajikan fakta mengenai pemilihan, tetapi juga membangun kerangka pemaknaan mengenai kontestasi kepemimpinan di tingkat lingkungan.

Kata kunci: framing, pemberitaan, Tribun Timur, konstruksi realitas sosial, pemilihan RT/RW

Abstract: *This study aims to analyze the framing of Tribun Timur's reporting on the contestation of RT and RW elections in Makassar using Robert M. Entman's framing model and to describe the social construction of reality presented through the reporting. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research object consisted of Tribun Timur news texts, with five news articles purposively selected based on thematic relevance, reporting period, and research focus. Data were collected through documentation and literature review, then analyzed using Entman's four framing devices: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. The findings show that Tribun Timur framed the RT and RW election contestation by emphasizing regulations, election mechanisms, candidacy, campaigns, competition among candidates, public participation, and security. The social construction of reality was formed through the processes of externalization, objectivation, and internalization, presenting the RT and RW elections as a form of local democracy conducted through procedural mechanisms while involving social dynamics. This study concludes that Tribun Timur's framing does not merely present factual information about the elections but also constructs a framework for understanding leadership contestation at the neighborhood level.*

Keywords: *framing, news reporting, Tribun Timur, social construction of reality, RT/RW election*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tentu tidak terlepas dari bagaimana manusia saling berkomunikasi antar sesama, baik dengan tujuan untuk memberikan informasi maupun gagasan kepada seseorang. Walau begitu komunikasi terkadang mengalami kendala sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan tidak tersampaikan dengan baik. Menurut, Harold D. Lasswell dalam gagasannya yang fenomenal yakni "Who says what in which channel to whom with what effect?" yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti "Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan dampak apa". Rumusan gagasan ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu saluran tertentu dengan tujuan menghasilkan efek tertentu (Lasswell

1948).

Dalam berinteraksi, secara umum, manusia berkomunikasi menggunakan simbol, bahasa, serta berbagai bentuk tanda untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, maupun informasi kepada orang lain. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi, gerakan tubuh, dan media komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, terdapat aspek media komunikasi yang mengacu pada unsur-unsur atau karakteristik media untuk memengaruhi proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Aspek-aspek ini menentukan efektivitas komunikasi dan bagaimana pesan diterima oleh khalayak.

Terlebih perkembangan teknologi komunikasi juga mendorong terjadinya konvergensi media, yaitu proses penggabungan berbagai bentuk media komunikasi ke dalam platform digital. Melalui konvergensi tersebut, media massa tidak lagi hanya mengandalkan saluran konvensional, tetapi juga memanfaatkan media berbasis internet untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Kehadiran media daring (online) menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi yang memungkinkan penyampaian informasi berlangsung secara real time, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai perangkat digital (Hendry Jenskin 2006).

Pada era digital saat ini, perkembangan ilmu komunikasi terus mengalami transformasi. Terlebih pada penggunaan media massa sebagai sarana komunikasi. Denis McQuail mendefinisikan media massa sebagai sarana atau institusi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak public dalam jumlah besar melalui proses komunikasi yang terorganisasi. Dimana media massa berfungsi sebagai penyebar informasi, pemberi hiburan, sarana pendidikan, serta alat kontrol sosial dalam kehidupan Masyarakat (McQuail 2010). Salah satu, media yang begitu praktis untuk di akses khalayak public ialah media online. Dimana media ini hanya dengan memanfaatkan jaringan nirkabel dengan perangkat elektronik. Masyarakat sudah dapat mengakses informasi dengan menghasilkan berbagai pandangan atau opini yang ditayangkan suatu media.

Pada pemberitaan yang dimuat dalam suatu media online, redaksi dapat membentuk framing pemberitaannya berdasarkan fakta lapangan. Hal ini disebut sebagai konstruksi realitas media. Apabila dikaitkan dengan teori framing Robert N. Entman, framing adalah proses menyeleksi aspek tertentu dari realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam teks berita. Sebab itu redaksi memang berangkat dari fakta lapangan, tetapi tidak semua fakta dimuat dengan porsi yang sama. Redaksi dapat memilih fakta mana yang dianggap penting untuk ditonjolkan, narasumber yang dikutip, serta cara penyajiannya. Inilah yang disebut framing pemberitaan.

Penting untuk dipahami bahwa, framing pemberitaan yang dimuat didalam media, sangat berperan untuk membentuk opini Masyarakat terlebih lagi untuk memilih pemimpinnya. Menurut Robert N. Entman, framing adalah proses menyeleksi aspek-aspek tertentu dari realitas dan menonjolkannya dalam teks media (Robert 1993). Dengan adanya framing, media tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga memilih, menyeleksi, dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan proses pembentukan opini pada masyarakat. Proses tersebut membuat khalayak lebih memperhatikan sudut pandang tertentu dibandingkan aspek lainnya, sehingga dapat memengaruhi cara mereka memahami, menilai, dan menyikapi suatu isu.

Kehadiran media massa yang secara konsisten membingkai sebuah peristiwa dengan penekanan tertentu dapat membuat masyarakat cenderung membangun persepsi yang sejalan dengan bingkai pemberitaan yang disajikan. Dengan demikian, opini publik tidak terbentuk semata-mata berdasarkan fakta objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh cara media mengonstruksi realitas melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, penonjolan narasumber, hingga penyusunan alur pemberitaan. Oleh karena itu, pembentukan framing menjadi salah satu mekanisme penting dalam proses komunikasi massa yang dapat membentuk persepsi, sikap, bahkan keputusan masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, maupun budaya.

Olehnya itu untuk menentukan suatu pilihan termasuk kebijakan publik maka penting untuk dilakukan analisis mendalam agar kebijakan publik dapat menyentuh kebutuhan masyarakat dengan tepat sasaran. Menurut Sugiyono analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono 2022). Dengan analisis yang mendalam sebelum menentukan arah kebijakan publik, maka dapat meminimalisir terjadi penolakan publik terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti pada pemilihan RT dan RW di Kota Makassar. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana sosok calon pemimpin di lingkungannya, mulai dari latar belakang pendidikan hingga kontribusi sosial calon Ketua RT dan RW.

Di era Masyarakat digital saat ini, Perusahaan media massa yang menerapkan portal website sebagai wadah publikasi telah menghadirkan berbagai platform pemberitaan, dengan menampilkan berbagai rubrik pemberitaan sebagai pilihan masyarakat untuk menambah informasi serta memudahkan masyarakat dapat menganalisis pilihan mereka. Menurut Komaruddin yang mendefinisikan analisis sebagai kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga tanda-tanda atau hubungan antarkomponen dapat dipahami (Komaruddin 2001).

Salah satu media online yang dengan intens menyajikan pemberitaan berkaitan dengan pemilihan RT dan RW di Kota Makassar ialah, Harian Tribun Timur yang dapat diakses melalui portal online, cetak hingga platform media social seperti Instagram, You Tube dan Facebook. Harian surat kabar Tribun Timur pertama kali didirikan dan terbit pada 9 Februari 2004. Media ini berada di bawah naungan Kompas Gramedia yang berpusat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan peluncuran edisi perdananya bertepatan dengan peringatan Hari Pers Nasional. Kehadiran media Tribun Timur sebagai salahsatu media lokal dengan jaringan nasional dengan domain

TribunNetwork, memberikan informasi yang mendalam soal pemilihan ketua RT dan RW di Kota Makassar.

Dalam konteks politik lokal, keterlibatan media pemberitaan seperti Tribun Timur untuk memberikan informasi, dapat memudahkan Masyarakat untuk mengalisis sosok calon pemimpin mereka di tingkat paling bawah dalam tatanan pemerintahan. Selain itu media memiliki posisi yang semakin penting karena menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat mengenai proses demokrasi di tingkat akar rumput. Salah satu bentuk demokrasi lokal yang berkembang di Indonesia adalah pemilihan Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

Meskipun berada pada level pemerintahan paling bawah, pemilihan Ketua RT dan RW memiliki peran strategis dalam menentukan kepemimpinan ditingkat lingkungan, memperkuat partisipasi warga, serta menjadi sarana penyaluran aspirasi masyarakat. Kontestasi tersebut sering kali tidak hanya melibatkan persaingan gagasan dan program kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial, kepentingan kelompok, serta komunikasi politik yang berkembang di tengah masyarakat.

Sebagai salah satu media daring dan cetak terbesar di kawasan Indonesia Timur, media Tribun Timur memiliki jangkauan pembaca yang luas serta intensitas pemberitaan yang tinggi terhadap berbagai isu pemerintahan, sosial, dan politik di Kota Makassar. Pemberitaan mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW yang dipublikasikan oleh Tribun Timur menjadi menarik untuk dikaji karena media tersebut berpotensi membingkai realitas politik lokal melalui pemilihan isu, penggunaan narasumber, pilihan bahasa, penonjolan fakta tertentu, maupun penyusunan alur berita. Framing yang dibangun dalam pemberitaan dapat memengaruhi cara masyarakat memahami jalannya kontestasi, menilai para kandidat, serta memaknai kualitas demokrasi pada tingkat lokal.

Dapat disimak melalui pengumuman resmi Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Pemerintah Kota Makassar berkolaborasi dengan Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar pemilihan Ketua RT/RW Kota Makassar akan dilakukan secara serentak sebelum Desember 2025. Pemerintah Kota Makassar telah menetapkan Peraturan Wali Kota Makassar Nomor 19 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pemilihan RT/RW. Regulasi ini merupakan turunan dari Pasal 8 ayat (3)Perwali Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Perwali Nomor 82 Tahun 2022 mengenai Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat Kelurahan. Melihat komitmen dari Pemerintah Kota Makassar untuk menyelenggarakan pemilihan RT/RW serentak maka penting diketahui terkait bagaimana komunikasi politik yang terbangun di kalangan masyarakat kota makassar.

Berdasarkan hasil observasi , beberapa topik berkaitan dengan pemilihan Ketua RT dan RW yang kerap dimuat oleh Tribun Timur banyak memuat peristiwa seperti berita yang tayang pada Sabtu, 29 November 2025 dengan judul "9.908 Calon Berebut Jabat Ketua RT di Makassar,

Pengamat Minta Buat Mitigasi". Pemberitaan ini memberikan informasi soal jumlah calon ketua RT yang ditetapkan Pemerintah Kota Makassar hingga framing dengan menambahkan tanggapan ahli soal mitigasi dampak resiko apabila terjadi konflik antar Masyarakat di Kota Makassar saat pemilihan RT dan RW. Topik ini, memberikan gambaran bagaimana Tribun Timur menggunakan pandangan ahli sebagai bentuk kewaspadaan apabila konflik sosial bisa terjadi karena adanya perbedaan pilihan.

Selain itu, Tribun Timur juga berusaha membangun pengawasan media melalui framing pemberitaan seperti berita yang tayang pada Kamis, 27 November 2025 dengan judul "Peringatan Keras untuk Calon RT! Kandidat yang Kedapatan Bagi Sembako Langsung Diskualifikasi". Mengacu pada pendapat Harold D. Lasswell, salah satu fungsi utama media massa adalah *surveillance of the environment* (pengawasan terhadap lingkungan). Melalui fungsi ini, media mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai berbagai peristiwa yang penting bagi masyarakat sehingga publik mengetahui kondisi di sekitarnya dan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut (Lasswell 1948).

Selain menjalankan fungsi penyampaian informasi, Tribun Timur juga membangun framing pemberitaan dalam konteks kampanye calon Ketua RT melalui penonjolan visi, misi, dan program kerja para kandidat. Hal ini dapat dilihat pada pemberitaan yang tayang pada Jumat, 28 November 2025 yang berjudul "Calon Ketua RT 9 RW 2 Parangtambung Janji Gratiskan Pelayanan Duka dan Administrasi Kependudukan". Dalam berita tersebut, Tribun Timur memberikan ruang yang cukup besar terhadap penyampaian janji kampanye calon ketua RT berupa peningkatan pelayanan publik, khususnya pelayanan duka dan administrasi kependudukan. Framing yang dibangun menempatkan program kerja kandidat sebagai fokus utama pemberitaan sehingga khalayak diarahkan untuk mengenal gagasan dan komitmen yang ditawarkan kepada masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini disusun sebagai Upaya untuk menganalisis framing pemberitaan Tribun Timur terhadap kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar berdasarkan model framing Robert N. Entman yang meliputi *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Serta untuk mendeskripsikan konstruksi realitas yang dibangun oleh Tribun Timur dalam pemberitaan mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis konstruksi pemberitaan Tribun Timur mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar. Objek penelitian berupa teks pemberitaan Tribun Timur dengan unit analisis sebanyak 5 berita yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian tema, periode

pemberitaan, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian, dengan penelusuran menggunakan kata kunci kontestasi, pemilihan Ketua RT dan RW, serta syarat calon Ketua RT dan RW. Data primer berupa berita yang dipublikasikan melalui situs Tribun Timur, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi pemerintah, dan literatur yang relevan dengan analisis framing, media massa, komunikasi, serta konstruksi realitas sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mengarsipkan pemberitaan Tribun Timur yang sesuai dengan kriteria penelitian, serta studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan pedoman analisis framing (Robert 1993) sebagai instrumen analisis yang meliputi empat perangkat, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dengan membaca dan memeriksa kembali teks berita serta kesesuaian data dengan sumber aslinya untuk memastikan konsistensi proses analisis. Penelitian ini tidak melibatkan informan manusia sehingga *informed consent* dan anonimitas informan tidak diterapkan; aspek etika penelitian dilakukan dengan mencantumkan sumber berita secara akurat, mempertahankan substansi data, dan membedakan data tekstual dengan interpretasi peneliti. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan corpus berita, reduksi data, identifikasi perangkat framing Robert M. Entman, interpretasi hasil framing menggunakan teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann, serta penarikan kesimpulan. Ketercapaian tujuan penelitian ditentukan berdasarkan kemampuan analisis dalam mengidentifikasi pola pendefinisian masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian yang ditampilkan Tribun Timur dalam pemberitaan kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar, serta menjelaskan bagaimana pemberitaan tersebut mengonstruksi realitas sosial mengenai kontestasi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada situs resmi media Tribun Timur. Peneliti kemudian menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi arsip pemberitaan yang tayang pada media Tribun Timur yang relevan dengan topik penelitian dalam hal ini kontestasi pemilihan ketua RT dan RW di Kota Makassar. Adapun pemberitaan yang tayang pada website resmi Tribun Timur sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Dokumentasi Pemberitaan Tribun Timur

No	Judul Berita	Penulis	Editor	Tanggal Tayang	Link
1	Kabar Baik! 4.965 Pjs Ketua RT Berpeluang	Siti Aminah	Saldy Irawan	14 Oktober 2025	https://makassar.tribunnews.com/makassar/1816072/kabar-baik-4965-

No	Judul Berita	Penulis	Editor	Tanggal Tayang	Link
	'Oppo' saat Pemilihan, Ini Aturannya				pjs-ketua-rt-berpeluang-oppo-saat-pemilihan-ini-aturannya.
2	Kampanye Calon RT/RW Makassar Dibatasi Tiga Hari, Ini Penjelasan Pemkot	Siti Aminah	Saldy Irawan	23 Oktober 2025	https://makassar.tribunnews.com/makassar/1817025/kampanye-calon-rtrw-makassar-dibatasi-tiga-hari-ini-penjelasan-pemkot .
3	MMekanisme Pemilihan Ketua RT dan RW di Makassar, 1 Kartu Keluarga 1 Suara	-	Ansar	24 Juni 2025	https://makassar.tribunnews.com/2025/06/24/mekanisme-pemilihan-ketua-rt-dan-rw-di-makassar-1-kartu-keluarga-1-suara
4	Sukses Memilih RT, Giliran 2.166 Calon RW Berebut 'Hati' Ketua RT di 8 Desember 2025	Siti Aminah	Saldy Irawan	5 Desember 2025	https://makassar.tribunnews.com/makassar/1821529/sukses-memilih-rt-giliran-2166-calon-rw-berebut-hati-ketua-rt-di-8-desember-2025 .
5	Terungkap Alasan Pelibatan TNI dalam Pemilihan Ketua RT di Makassar	-	Saldy Irawan	11 Juli 2025	https://makassar.tribunnews.com/2025/07/11/terungkap-alasan-pelibatan-tni-dalam-pemilihan-ketua-rt-di-makassar .

Peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap teks pemberitaan Tribun Timur mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar dengan menggunakan model analisis framing Robert M. Entman. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui proses seleksi fakta dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi empat perangkat framing yang dikemukakan oleh Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation* (Entman 1993).

Adapun pemberitaan 1 dengan judul "Kabar Baik! 4.965 Pjs Ketua RT Berpeluang 'Oppo' saat Pemilihan, Ini Aturannya". Kemudian dilakukan analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan 1

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Define Problems	Penjabat sementara (Pjs) Ketua RT di Kota Makassar masih berpeluang menjadi Ketua definitif.
2	Diagnose Causes	Peluang itu terbuka jika tidak ada warga yang mendaftar sebagai calon dalam pemilihan RT yang saat ini sedang disiapkan.
3	Make Moral Judgment	Hingga berita ini diturunkan, tribuntimur.com belum mendapatkan konfirmasi resmi dari pejabat BPM terkait teknis penerapan aturan tersebut.
4	Treatment Recommendation	Bila terdapat calon dengan jumlah suara yang sama, maka akan diselesaikan dengan sistem undian (di-lot) atau melalui musyawarah yang melibatkan panitia dan para calon.

Tabel 3. Interpretasi Data Pemberitaan 1

No	Tahapan	Analisis
1	Eksternalisasi	Realitas mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT diekspresikan melalui narasi yang tidak hanya menggambarkan adanya proses pemilihan, tetapi juga menunjukkan adanya kemungkinan keberlanjutan posisi Pjs menjadi Ketua definitif. Pemilihan fakta tersebut merupakan bentuk eksternalisasi karena media menuangkan pemahamannya terhadap suatu peristiwa ke dalam realitas simbolik berupa berita.
2	Objektivasi	Tribun Timur membangun pemahaman bahwa keberlanjutan Pjs sebagai Ketua definitif berkaitan dengan kondisi tertentu, yaitu tidak adanya warga yang mendaftarkan diri sebagai calon. Informasi tersebut membuat aturan dan mekanisme pemilihan tampil sebagai realitas objektif yang menjadi dasar dalam memahami kemungkinan hasil pemilihan. Artinya tribun timur menyusun fakta mengenai proses pemilihan sehingga khalayak memperoleh gambaran mengenai kondisi yang memungkinkan seorang Pjs menjadi Ketua RT definitif. Selain itu, Tribun Timur juga membangun realitas bahwa pelaksanaan pemilihan Ketua RT masih memiliki aspek teknis yang belum sepenuhnya memperoleh kepastian. Hal ini memperlihatkan bahwa realitas yang dikonstruksi media tidak hanya berasal dari informasi yang telah pasti, tetapi juga dari adanya ketidakpastian atau keterbatasan informasi dalam proses pemberitaan.
3	Internalisasi	Informasi mengenai kemungkinan Pjs menjadi Ketua definitif, dimana kondisi ini dijelaskan apabila tidak terdapat calon, serta belum adanya konfirmasi teknis dari pejabat BPM memberikan kerangka pemahaman tertentu kepada pembaca mengenai bagaimana proses pemilihan tersebut berlangsung. Dengan demikian, khalayak diarahkan untuk memahami kontestasi pemilihan Ketua RT bukan hanya sebagai proses pergantian kepemimpinan di tingkat lingkungan, tetapi sebagai proses yang memiliki aturan, kondisi tertentu, dan mekanisme penyelesaian yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan data pemberitaan satu tersebut peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pada pemberitaan Tribun Timur dengan judul *"Kabar Baik! 4.965 Pjs Ketua RT Berpeluang 'Oppo' saat Pemilihan, Ini Aturannya"*. Tribun Timur mengonstruksi kontestasi pemilihan Ketua RT sebagai proses yang bersifat kondisional dan prosedural, dengan peluang Pjs menjadi Ketua definitif bergantung pada ada atau tidaknya calon dari warga. Realitas tersebut diperkuat dengan adanya ketidakpastian teknis penerapan aturan serta mekanisme penyelesaian apabila terjadi suara yang sama melalui undian atau musyawarah. Dengan demikian, pemberitaan memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa pemilihan Ketua RT tidak hanya merupakan pergantian kepemimpinan, tetapi juga proses yang dipengaruhi oleh aturan, kondisi pencalonan, dan mekanisme penyelesaian.

Tabel 4. Analisis Framing Pemberitaan 2

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Define Problems	Kontestasi pemilihan Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Kota Makassar mulai ramai diperbincangkan masyarakat.
2	Diagnose Causes	Menjelang pelaksanaan pemilihan, sejumlah calon kandidat mulai memperkenalkan diri kepada warga melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

No	Perangkat Framing	Kutipan
3	Make Moral Judgment	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah (Setda) Makassar, Muh Izhar Kurniawan, mengakui antusiasme masyarakat cukup tinggi terhadap agenda lima tahunan tersebut. Setiap kandidat diberi ruang untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi, misi, serta program kerja mereka kepada warga.
4	Treatment Recommendation	Tahapan kampanye, kata Izhar, tidak hanya dimaksudkan sebagai ajang sosialisasi kandidat, tetapi juga untuk meningkatkan partisipasi pemilih, mendorong transparansi, dan menumbuhkan kesadaran berdemokrasi di tingkat lingkungan.

Tabel 5. Interpretasi Data Pemberitaan 2

No	Tahapan	Analisis
1	Eksternalisasi	Tribun Timur menampilkan fenomena dinamika sosial yang berkembang menjelang pemilihan. Dengan demikian, Tribun Timur mengekspresikan realitas kontestasi sebagai peristiwa yang mulai memperoleh perhatian masyarakat.
2	Objektivasi	Tribun Timur membentuk realitas kontestasi melalui informasi mengenai aktivitas para kandidat yang mulai memperkenalkan diri kepada warga melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Aktivitas tersebut ditampilkan sebagai bagian dari proses menuju pemilihan. Objektivasi semakin diperkuat melalui pernyataan Kepala Bagian Hukum Setda Makassar yang menyebutkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap agenda lima tahunan tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, kontestasi pemilihan RT dan RW dikonstruksi sebagai agenda sosial-politik tingkat lingkungan yang memperoleh perhatian dan partisipasi masyarakat.
3	Internalisasi	Pemberitaan Tribun Timur memberikan kerangka pemahaman kepada khalayak pembaca bahwa proses pemilihan Ketua RT dan RW tidak hanya berkaitan dengan pencalonan, tetapi juga memberikan ruang kepada kandidat untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja kepada warga. Kampanye juga dikonstruksi sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi pemilih, mendorong transparansi, dan menumbuhkan kesadaran berdemokrasi di tingkat lingkungan. Dengan demikian, khalayak diarahkan untuk memahami kontestasi pemilihan RT dan RW sebagai proses demokrasi yang melibatkan masyarakat dan kandidat secara aktif.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, konstruksi realitas yang dibangun Tribun Timur dalam pemberitaan menampilkan fenomena sosial yang terjadi di Masyarakat yang mempengaruhi pola kampanye calon Ketua RT dan RW di Kota Makassar. Pemberitaan Tribun Timur memperlihatkan aktivitas kampanye yang dilakukan calon ketua RT dan RW sehingga membentuk antusiasme Masyarakat terlibat dalam pesta demokrasi lima tahunan tersebut. Melihat analisis framing ini, hal ini sesuai dengan pandangan Berger dan Luckmann, realitas sosial merupakan hasil hubungan dialektis antara individu dan masyarakat. Individu menghasilkan berbagai tindakan, gagasan, serta institusi sosial yang kemudian berkembang menjadi kenyataan yang diakui bersama. Sebaliknya, realitas yang telah terbentuk tersebut akan memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, manusia tidak hanya menciptakan realitas sosial, tetapi juga dibentuk oleh realitas yang telah diciptakannya (Lukchman 1966).

Hal ini juga terlihat pada pemberitaan Tribun Timur dengan menampilkan pandangan eksternalisasi wartawan terhadap aspek ekspresi realitas kontestasi sebagai peristiwa yang mulai memperoleh perhatian masyarakat. Dalam teori Framing yang disampaikan (Sudibyo 2001) menjelaskan bahwa metode penyajian sebuah realitas dengan cara kebenaran tentang suatu kejadian yang tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Tabel 6. Analisis Framing Pemberitaan 3

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Define Problems	Pemkab Makassar memfinalisasi regulasi sebagai dasar pelaksanaan Pemilu raya Ketua RT/RW. Pemilihan Ketua RT digelar lebih awal, satu kartu keluarga (KK) satu suara.
2	Diagnose Causes	Kepala Bagian Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Sekretariat Daerah Kota Makassar, Andi Anshar, mengatakan pemilihan Ketua RT melibatkan masyarakat. BPM telah menyusun sejumlah persyaratan calon Ketua RT/RW, antara lain pendidikan minimal SMP, usia minimal 21 tahun untuk Ketua RT, dan 25 tahun untuk Ketua RW.
3	Make Moral Judgment	Setelah Ketua RT terpilih, Ketua RW akan dipilih oleh para Ketua RT yang telah terpilih di masing-masing wilayah. Sementara itu, Ketua Komisi A DPRD Makassar, A Pahlevi, menekankan pentingnya pelaksanaan pemilihan yang sesuai aturan. Ia meminta agar tidak ada intervensi dari pihak luar yang dapat mempengaruhi proses.
4	Treatment Recommendation	Sebelumnya, Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin (Appi), menegaskan, proses ini penting sebagai bagian dari pembaruan struktur sosial di tingkat paling bawah. Sosialisasi pun menjadi tahap krusial agar masyarakat dapat memilih secara sadar dan demokratis.

Tabel 7. Interpretasi Pemberitaan 3

No	Tahapan	Analisis
1	Eksternalisasi	Tribun Timur menuangkan realitas mengenai pemilihan Ketua RT dan RW ke dalam berita dengan memilih aspek regulasi, mekanisme pemilihan, persyaratan calon, serta pentingnya sosialisasi. Realitas yang beragam mengenai kontestasi kemudian diseleksi dan dituangkan ke dalam bentuk narasi jurnalistik.
2	Objektivasi	Aturan dan mekanisme yang diberitakan ditampilkan sebagai realitas yang menjadi dasar bagi masyarakat dalam memahami proses pemilihan. Ketentuan mengenai satu KK satu suara, persyaratan calon, serta larangan intervensi membentuk pemahaman bahwa kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW merupakan proses yang memiliki aturan dan batasan

No	Tahapan	Analisis
3	Internalisasi	yang harus dipatuhi. Dalam konstruksi tersebut, pemerintah dan regulasi memperoleh posisi penting sebagai dasar keteraturan proses pemilihan. Pemberitaan Tribun Timur memberikan kerangka pemahaman kepada khalayak mengenai bagaimana kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW dapat dimaknai. Khalayak diarahkan untuk melihat pemilihan tersebut bukan hanya sebagai pergantian ketua di tingkat lingkungan, tetapi sebagai proses yang berkaitan dengan peraturan, pencalonan, kampanye, partisipasi masyarakat, transparansi, serta praktik demokrasi lokal

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa framing pemberitaan Tribun Timur menonjolkan beberapa aspek seperti regulasi, mekanisme, syarat dan sosialisasi calon. Sehingga pembentukan framing pemberitaan Tribun Timur menonjolkan aturan atau mekanisme yang perlu diperhatikan Calon Ketua RT dan RW termasuk konsep dalam menjalankan proses demokrasi ditingkat lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bungin 2008) yang menyatakan bahwa dalam perspektif media massa, dalam konteks objektivasi terjadi ketika informasi yang dipublikasikan melalui media diterima oleh masyarakat sebagai fakta mengenai suatu peristiwa. Meskipun berita merupakan hasil seleksi dan interpretasi media, masyarakat sering kali menganggap informasi tersebut sebagai gambaran objektif mengenai realitas yang sedang terjadi.

Tabel 8. Analisis Framing Pemberitaan 4

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Define Problems	Tribun Timur mendefinisikan persoalan utama sebagai kontestasi pemilihan Ketua RW setelah selesainya pemilihan Ketua RT di Kota Makassar . Hal ini terlihat dari penonjolan jumlah 2.166 calon RW yang harus mendapat dukungan dari para Ketua RT terpilih. Dengan demikian, persoalan yang dimunculkan bukan lagi mengenai proses pemilihan RT, melainkan persaingan para calon RW untuk mendapatkan suara dari Ketua RT sebagai pemilih dalam pemilihan RW . Framing tersebut diperkuat oleh judul berita, "Sukses Memilih RT, Giliran 2.166 Calon RW Berebut Hati Ketua RT di 8 Desember 2025," yang menempatkan kata "berebut hati" sebagai gambaran mengenai persaingan calon RW dalam memperoleh dukungan.
2	Diagnose Causes	kontestasi terjadi karena mekanisme pemilihan Ketua RW dilakukan setelah pemilihan Ketua RT , dengan pemilihan Ketua RT menjadi pihak yang memberikan suara dalam pemilihan RW. Data pemberitaan lain mengenai pelaksanaan pemilihan tersebut juga menjelaskan bahwa Ketua RT dipilih langsung oleh warga, sedangkan Ketua RW ditentukan melalui pemungutan suara oleh para Ketua RT terpilih.
3	Make Moral Judgment	Tribun Timur memberikan penilaian terhadap kontestasi melalui penggunaan istilah "berebut hati Ketua RT." Istilah tersebut memberikan gambaran bahwa calon RW harus membangun pendekatan dan memperoleh kepercayaan dari Ketua RT terpilih.

No	Perangkat Framing	Kutipan
4	Treatment Recommendation	<p>Framing ini juga menampilkan bahwa pemilihan RW merupakan bagian dari proses demokrasi di tingkat lingkungan, karena terdapat kompetisi antarkandidat untuk memperoleh dukungan pemilih. Pemberitaan mengenai pemilihan RT/RW di Makassar juga menggambarkan proses tersebut sebagai demokrasi pada tingkat akar rumput dan menggunakan mekanisme yang terstruktur seperti pendaftaran, kampanye terbatas, pemungutan suara, hingga penetapan hasil.</p> <p>Pada aspek rekomendasi pengobatan, pemberitaan memusatkan perhatian pada pentingnya calon RW memperoleh dukungan dari pemilihan Ketua RT sebagai konsekuensi dari mekanisme pemilihan yang berlaku.</p> <p>Dengan demikian, penyelesaian kontestasi dilakukan melalui proses pemungutan suara Ketua RT terpilih pada tanggal 8 Desember 2025, yang menjadi mekanisme untuk menentukan Ketua RW. Mekanisme ini menunjukkan adanya tahapan berjenjang: masyarakat memilih Ketua RT terlebih dahulu, kemudian Ketua RT memilih memilih Ketua RW</p>

Tabel 9. Interpretasi Pemberitaan 4

No	Tahapan	Analisis
1	Eksternalisasi	<p>Tribun Timur menuangkan realitas kontestasi pemilihan Ketua RW ke dalam pemberitaan dengan menonjolkan jumlah calon yang mencapai 2.166 orang, serta ungkapan "berebut hati Ketua RT". Kata pemilihan tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi mengenai jadwal pemilihan, tetapi juga menggambarkan adanya persaingan antarkandidat untuk memperoleh dukungan.</p> <p>Realitas pemilihan RW kemudian muncul sebagai sebuah kontestasi yang melibatkan kepentingan dan strategi kandidat dalam memperoleh suara dari Ketua RT terpilih. Dengan demikian, media melakukan eksternalisasi melalui pemilihan fakta dan bahasa tertentu dalam menggambarkan proses pemilihan</p>
2	Objektivasi	<p>Pemberitaan Tribun Timur menempatkan pemilihan Ketua RW sebagai tahapan lanjutan setelah masyarakat memilih Ketua RT. Ketua RT yang telah dipilih kemudian menjadi pihak yang menentukan Ketua RW.</p> <p>Mekanisme tersebut membuat kontestasi pemilihan RW tampil sebagai realitas sosial yang terstruktur. Jumlah calon yang besar, mekanisme pemilihan, serta jadwal pelaksanaan menjadi fakta-fakta yang memperkuat gambaran bahwa pemilihan RW merupakan proses demokrasi yang berlangsung secara sistematis di tingkat lingkungan.</p>
3	Internalisasi	<p>Pemberitaan Tribun Timur memberikan kerangka pemahaman kepada khalayak mengenai bagaimana kontestasi pemilihan Ketua RW berlangsung. Khalayak diarahkan untuk memahami bahwa setelah pemilihan Ketua RT selesai, terdapat tahapan berikutnya berupa pemilihan Ketua RW yang melibatkan pemilihan Ketua RT sebagai pihak yang memberikan suara.</p> <p>Penggunaan istilah "berebut hati" juga memberikan pemaknaan bahwa kandidat RW perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pihak yang memiliki hak suara. Dengan demikian, pemberitaan berpotensi membentuk pemahaman bahwa kontestasi kepemimpinan di tingkat RW merupakan proses persaingan untuk memperoleh dukungan dalam suatu mekanisme demokrasi lokal.</p>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Tribun Timur dalam membingkai pemberitaan pemilihan Ketua RW di Kota Makassar sebagai kontestasi demokrasi lokal yang berlangsung secara berjenjang setelah pemilihan Ketua RT. Hal ini dapat dilihat dari

penonjolan pada topik yang menyebut jumlah 2.166 calon RW serta penggunaan istilah “berebut hati Ketua RT” memperlihatkan bahwa Tribun Timur membangun framing persaingan untuk memperoleh dukungan suara Masyarakat sebagai aspek penting dalam pemberitaan.(Pamuji 2023)

Selain itu, narasi yang menonjolkan narasi “Berebut Hati Ketua RT” menimbulkan kontruksi realitas agar para calon kandidat ketua RW dapat menarik perhatian dari para RT yang telah terpilih sebelumnya, hal ini sejalan dengan pandangan, Robert F. Bales menyatakan kelompok sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam komunikasi/interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka Dimana setiap anggota mendapat Kesan atau pengelihan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga pada saat timbul pernyataan maupun sesudahnya setiap anggota dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan (Syahrial Syarbaini, Syurya Muhammad Nur 2023).

Untuk membangun konstruksi realitas sosial, pemberitaan dari Tribun Timur juga menunjukkan bahwa realitas pemilihan RW dibentuk melalui eksternalisasi berupa penyajian fakta dan bahasa mengenai kontestasi, objektivasi melalui penampilan mekanisme pemilihan yang menempatkan Ketua RT terpilih sebagai bagian dari proses pemilihan RW, dan internalisasi melalui pemberian kerangka pemahaman kepada khalayak mengenai pemilihan RW sebagai proses demokrasi di tingkat lingkungan. Dengan demikian, dapat dipahami Tribun Timur mengonstruksi pemilihan Ketua RW sebagai proses demokrasi lokal yang tidak hanya berkaitan dengan pergantian kepemimpinan, tetapi juga dengan persaingan memperoleh dukungan dalam mekanisme pemilihan yang berlangsung secara berjenjang.(Sobur 2001)

Tabel 10. Analisis Framing Pemberitaan 5

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Define Problems	Camat Biringkanaya, Juliaman, menegaskan bahwa aspek keamanan menjadi salah satu fokus utama dalam menyukseskan pelaksanaan kontestasi ini. Ia menyatakan, pihaknya akan melibatkan unsur TNI dan Polri secara langsung, serta menurunkan dukungan dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM), dan anggota Linmas di setiap kelurahan.
2	Diagnose Causes	Menurut Juliaman, pelibatan aparat keamanan menjadi penting mengingat pemilihan kali ini bersifat langsung dan serentak, sehingga berpotensi menimbulkan gesekan di tingkat warga jika tidak diantisipasi sejak awal.
3	Make Moral Judgment	Lebih lanjut, Juliaman berharap pemilihan ini bisa menjadi momentum memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan tingkat bawah. Menurutnya, Ketua RT dan RW yang ideal adalah sosok yang dikenal masyarakat, memiliki kharisma, dan mampu mendorong partisipasi warga dalam pembangunan lingkungan.
4	Treatment Recommendation	Lebih lanjut, Juliaman berharap pemilihan ini bisa menjadi momentum memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan tingkat

No	Perangkat Framing	Kutipan
		bawah. Menurutnya, Ketua RT dan RW yang ideal adalah sosok yang dikenal masyarakat, memiliki kharisma, dan mampu mendorong partisipasi warga dalam pembangunan lingkungan.

Tabel 11. Interpretasi Data Pemberitaan 5

No	Perangkat Framing	Kutipan
1	Eksternalisasi	<p>Pernyataan Camat Biringkanaya menampilkan adanya upaya pemerintah dalam mendefinisikan realitas pemilihan RT/RW berdasarkan sudut pandang institusionalnya . Pemilihan yang dilakukan secara langsung dan serentak tidak semata-mata dipahami sebagai mekanisme demokrasi lokal, tetapi juga sebagai sebuah kontestasi yang memiliki kemungkinan menimbulkan keterlibatan unsur masyarakat.</p> <p>Penekanan terhadap aspek keamanan juga menunjukkan bahwa potensi konflik menjadi bagian dari realitas yang dipersepsikan oleh pemerintah . Ketika Camat menyebut perlunya keterlibatan TNI, Polri, Satpol PP, FKPM, dan Linmas, terdapat indikasi bahwa pemerintah melihat kontestasi RT/RW sebagai aktivitas politik di tingkat lokal yang memerlukan pengendalian.</p> <p>Pemaknaan yang sebelumnya berada pada tingkat pemikiran dan pernyataan kemudian memperoleh bentuk dalam praktik sosial dan kelembagaan.</p>
2	Objektivasi	<p>Hal ini terlihat dari rencana pemerintah yang melibatkan berbagai unsur keamanan dalam pelaksanaan pemilu. Pelibatan TNI, Polri, Satpol PP, FKPM, dan Linmas menunjukkan bahwa anggapan mengenai potensi konflik tidak berhenti sebagai kekhawatiran, tetapi diterjemahkan menjadi tindakan institusional.</p> <p>Dalam konteks ini, keamanan kemudian menjadi sesuatu yang seolah-olah tujuan dan diperlukan dalam pelaksanaan pemilihan .</p> <p>Realitas yang telah dikonstruksi dan dilembagakan kemudian diarahkan untuk diterima dan dipahami oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka.</p>
3	Internalisasi	<p>Pernyataan Camat mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan tingkat bawah menunjukkan adanya upaya membangun pemahaman bahwa pemilihan RT/RW merupakan bagian dari proses demokrasi lokal.</p> <p>Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai pemilih , tetapi juga sebagai bagian dari proses pemerintahan lingkungan.</p> <p>Sementara itu, penyebutan karakter Ketua RT/RW yang ideal menunjukkan nilai yang ingin ditanamkan kepada masyarakat bahwa pemimpin lingkungan seharusnya memiliki kedekatan sosial, pengaruh, kemampuan menggerakkan masyarakat, dan orientasi terhadap pembangunan .</p>

Berdasarkan data analisis framing data diatas dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Tribun Timur membentuk kontruksi realitas framing dengan menekankan objektifikasi keterlibatan pihak keamanan dalam kontestasi pemilihan ketua RT dan RW. Hal ini terlihat pada aspek kutipan yang disampaikan oleh Camat Biringkanaya,Juliaman. Kontruksi Realitas ini sejalan dengan teori (Eriyanto 2018) yang menjelaskan bahwa dalam praktik pemberitaan, penentuan penyebab masalah dapat dilihat melalui pemilihan narasumber, penggunaan kutipan, serta cara media menggambarkan hubungan antara aktor dan peristiwa yang diberitakan. Sehingga,

framing pemberitaan memberikan gambaran analisis masalah sehingga perlu adanya keterlibatan pihak keamanan dalam kontestasi pemilihan RT dan RW di Kota Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis framing pemberitaan Tribun Timur dalam kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa Tribun Timur membentuk framing pemberitaan dalam kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Selaun itu aspek Framing yang dibangun tidak hanya menampilkan kontestasi sebagai proses pemilihan calon, tetapi juga mengangkat aspek regulasi, mekanisme pemilihan, pencalonan, kampanye, persaingan antarkandidat, partisipasi masyarakat, serta dinamika yang muncul selama proses kontestasi. Dengan demikian, pemberitaan Tribun Timur memberikan penekanan bahwa pemilihan Ketua RT dan RW merupakan proses demokrasi pada tingkat lingkungan masyarakat yang berlangsung melalui aturan, tahapan, dan mekanisme tertentu.(Entman 1993)

Berdasarkan interpretasi menggunakan teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann, pemberitaan Tribun Timur menunjukkan proses konstruksi realitas melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, serta penyusunan narasi dalam berita. Pada tahap eksternalisasi, Tribun Timur menampilkan berbagai peristiwa dan dinamika kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW ke dalam narasi pemberitaan. Dimulai pada tahap objektivasi, fakta mengenai regulasi, mekanisme pemilihan, jumlah calon, kampanye, serta pernyataan dari pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pemilu ditampilkan sebagai realitas sosial yang memiliki struktur dan aturan tertentu. Selanjutnya pada tahap internalisasi, pemberitaan memberikan kerangka pemahaman kepada khalayak mengenai bagaimana kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW berlangsung, termasuk mengenai persaingan, partisipasi masyarakat, aturan pemilihan, serta berbagai persoalan yang menyertainya. Proses tersebut menunjukkan bahwa realitas mengenai kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW dalam pemberitaan Tribun Timur tidak semata-mata merupakan penyajian fakta, tetapi merupakan realitas yang telah melalui proses seleksi dan konstruksi media (Bungin 2008; Lukchman 1966).

Berdasarsarkan analisis framing pemberitaan Tribun Timur dapat ditarik suatu kesimpulan secara umum bahwa penelitian ini menemukan bahwa Tribun Timur mengonstruksi kontestasi pemilihan Ketua RT dan RW di Kota Makassar sebagai bagian dari praktik demokrasi lokal yang berlangsung secara prosedural sekaligus melibatkan dinamika sosial masyarakat. Melalui framing pemberitaan, berbagai aspek mengenai pemerintahan, kandidat, persaingan, kampanye, partisipasi, dan mekanisme pemilihan ditempatkan sebagai bagian dari realitas kontestasi di tingkat lingkungan. Temuan tersebut menampilkan keterkaitan antara proses framing dengan konstruksi realitas sosial, di mana pilihan fakta dan penonjolan aspek tertentu dalam berita serta

membentuk kerangka pemaknaan terhadap peristiwa yang diberitakan (Miles, Huberman 2014).

Ucapan Terima Kasih

Sehubungan dengan terbitnya jurnal ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan YME yang memberikan seluruh nikmat dan kelancaran dalam penelitian ini. Selain itu, tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh mitra yang sudah bekerja sama, dosen pembimbing, dan anggota yang memberikan sumbangsih terhadap jurnal ini. Disisi lain mengucapkan terimakasih juga kepada akademisi dan praktisi artikel pada jurnal ini pada edisi mendatang. Termasuk penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk moril dan materil sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Entman, R. .. 1993. *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. Journal of Communication.
- Eriyanto. 2018. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Hendry Jenskin. 2006. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Lasswell, Harold D. 1948. *The Structure and Function of Communication in Society*. New York: The Communication of Ideas.
- Lukchman, Berger &. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- McQuail. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th ed. London: Sage Publications.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications.
- Pamuji, Eko. 2023. *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)*. Surabaya: Unitomo Press.
- Robert. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm." *Journal of Communication* 43:51–58.
- Sobur. 2001. *Analisis Teks Media*. edited by Alex. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudibyo. 2001. *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*. edited by Agus. Yogyakarta: Lkis.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syahrial Syarbaini, Surya Muhammad Nur, Erman Anon. 2023. *Pemahaman Dan Strategi Komunikasi Politik*. 1st ed. edited by E. dan Mika. Jakarta: Kencana.